

SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU TAHUN 2019
(Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang
Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)



Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Sosial
Program Studi Ilmu Politik

Oleh:
Syarief Hidayat
1657020124

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Raden Fatah Palembang di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Syarief Hidayat NIM: 1657020124 yang berjudul *Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)*, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang,

2021

Pembimbing I



Dr. Kun Budianto, M.Si
NIP. 197612072007011010

Pembimbing II



Mariatus Oibtawah, S.sos
NIP. 2011049001

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Syarief Hidayat
NIM : 1657020124
Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : 05 Agustus 2021

Tempat : Ruang Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Politik.



TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Eti Yusnita, S.Ag. M. H. I
NIP. 197409242007012016

SEKERTARIS

Ryllian Chandra Eka Viana, M. A
NIP. 198604052019031001

PENGUJI I

Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007011005

PENGUJI II

Hatta Azzuhri, M.Si
NIDN. 2016028804

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarief Hidayat
NIM : 1657020124
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 25 Agustus 1998
Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan arahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2021

Hidayat
Nim.1657020124

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berjalanlah di atas kakimu sendiri”

PERSEMBAHAN:

Karya tulisku ini ku persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha untuk melalui drama perskipsian ini
2. Ibunda tercinta Nita Herlina
3. Ayahanda saya Supri Suryadi
4. Saudara-saudara saya Nomi Hidayati, Herlin Surliantara dan Herlan Malik Hidayatullah
5. Pembimbing saya Ibu Dr. Eti yusnita, S.Ag, M.H.I dan bapak Dr. Kun Budianto, M.Si
6. Pembimbing Akademik saya bapak Dr. Yenrizal, S. Sos
7. Yuyun Widianingsih sebagai partner skripsi saya
8. MH (Meiko House) Meiko Pardawantara, Lord warda, Rifqi Yahya Pratama, Wendi, Adi Guna Kurniawan, Vici Vaula, Jiko, Diski, Erin, Angga Burek, Ridho Deriansyah, Lifran afandi dan Wardi.
9. Teman-teman RFC 20 Uus, May, Topek, Ojan, Taay, Obi, Wangek dan Yopi
10. Sahabat- Sahabati PMII
11. Teman-teman Ilpol D

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul 'Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang) tepat pada waktunya.

S

kripsi ini dibuat sebagai tugas akhir Mahasiswa Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata satu pada Program Studi Ilmu Politik. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Karena penulis yakin, tanpa bantuan dan dukungan tersebut sulit rasanya bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag, M.Si sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. H. Izzomiddin, M.A sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sebagai Pembimbing Akademik
4. Ainur Ropik, S.Sos, M. Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sebagai dosen pembimbing I skripsi

6. Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.H.I sebagai Ketua Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sebagai dosen pembimbing II skripsi
7. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Ilmu Politik Pengembangan Ilmu Pengetahuan , Teknologi dan Seni.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, Mei 2021

Syarief Hidayat
NIM.1657020124

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 10 orang pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan tiga alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang mengalami peningkatan. Adapun bentuk kegiatan politik yang dilakukan oleh pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang berupa pemungutan suara (voting), kampanye, anggota administratif atau panitia pengawas pemilu dan demonstrasi. Berdasarkan keaktifan dan kegiatannya maka dapat dikategorikan dalam jenis partisipasi politik spectator, partisipasi politik gladiator, dan partisipasi politik pengkritik. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula adalah keterbukaan informasi atau perangsang politik, karakteristik sosial, sistem politik di daerah tempat tinggal serta perbedaan regional.

Kata kunci

Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilu

:

ABSTRACT

This study aims to determine the political participation by first-time voters in the 2019 elections in Lubuk Lancang , Banyuasin Regency, South Sumatra. This research was a qualitative research with a descriptive analysis method. The data in this research were obtained from the results of interviews with 10 first-time voters in Lubuk Lancang. Furthermore, the data were analyzed using three data analysis lines developed by Miles and Huberman. The results of this research indicate that the political participation of first-time voters in Lubuk Lancang has increased. The form of political activities carried out by first-time voters in Lubuk Lancang were in the form of voting (voting), campaigns, administrative members, or election supervisory committees and demonstrations. Based on their activeness and activities, they can be categorized into types of Spector political participation, Gladiatorial political participation, and Critical political participation. In this research, it was also found that the factors that influence the political participation of first-time voters are information disclosure or political stimuli, social characteristics, the political system in the area of residence, and regional differences.

Keyword

Political Participation, First-time Voters, Election

:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
1. Partisipasi Politik.....	11
G. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan/ Metode Penelitian	13
2. Data dan Sumber Data.....	14
a. Data Primer.....	14
b. Data Sekunder	14
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Lokasi Penelitian	16
5. Tehnik Analisis Data	16
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA YANG RELEVAN	21
A. Partisipasi Politik	21
B. Faktor-Faktor Partisipasi Politik	23
C. Pemilih Pemula	25
D. PEMILU 2019	27
E. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Profil Desa Lubuk Lancang	33
1. Sejarah Desa Lubuk Lancang.....	33
B. Keadaan Sosial.....	36
C. Keadaan Ekonomi	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Partisipasi Politik Pemilih Pemula.....	39
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Kepala Desa	34
Tabel 2 Jumlah Penduduk	35
Tabel 3 Lembaga Pendidikan	46
Tabel 4 Fasilitas Kesehatan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Penduduk Desa Lubuk Lancang	36
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, sehingga memiliki substansi dasar yang berupa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Menurut Huda (2011) Indonesia merupakan sebuah negara yang menerapkan sistem pemerintahan dengan konsep demokrasi yang paling ideal untuk sebuah negara yang modern yakni sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dengan kata lain, segala bentuk kekuasaan ditentukan oleh rakyat serta dilaksanakan untuk kemakmuran rakyat. Seperti dalam Budiardjo (2008), mengatakan bahwa masyarakat memiliki peran yang besar dalam menentukan arah dan tujuan suatu negara. Hal ini dikarenakan kedaulatan sepenuhnya berada di tangan rakyat. Sedangkan, Negara (pemerintahan) bertugas melayani kepentingan-kepentingan rakyat.

Selain itu, Indonesia juga menjamin terselenggaranya pemilihan umum yang bebas, jujur, dan adil. Penyelenggaraan pemilu yang berkala juga menjadi prasyarat sistem politik demokrasi karena pemilu merupakan salah satu sarana kedaulatan rakyat dimana rakyat dapat memilih wakil dan pemimpin mereka untuk menjalankan pemerintahan. Dengan kata lain, kegiatan tersebut disebut sebagai perilaku memilih (voting behavior) atau sikap partisipasi politik masyarakat untuk memberikan hak suara dalam kegiatan pemilu. Perilaku memilih merupakan bentuk partisipasi politik aktif yang paling kecil dari masyarakat karena hal itu hanya menuntut suatu keterlibatan minimal yang akan berhenti jika pemberian suara telah terlaksana (Gaffar, 1992).

Namun, pada dasarnya Indonesia memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh masyarakat supaya dapat memberikan suara mereka dalam kegiatan pemilu salah satunya ialah warga atau masyarakat yang telah berusia 17 tahun ke atas. Seperti dalam UU no 7 tahun 2018 pasal 1 tentang Pemilihan Umum bahwa pemilih merupakan warga Indonesia yang telah berusia 17 tahun atau lebih, sudah menikah atau pernah menikah. Dalam hal ini, masyarakat dapat menentukan seorang pemimpin yang diharapkan atau dianggap dapat melaksanakan substansi-substansi dasar yang dianut oleh negara dengan sistem demokrasi yakni dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Pemilih Pemula Modul 1 Komisi Pemilihan Umum (2013) warga negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dan telah memasuki usia 17 tahun atau belum memasuki usia 17 tahun namun sudah pernah menikah maka disebut sebagai pemilih pemula. Dengan kata lain, disebut juga dengan first time voters. Selanjutnya, rentan usia pemilih pemula adalah sekitar 17-21 tahun atau usia remaja dari berbagai kalangan. Namun, sebagian besar pemilih pemula biasanya berasal dari kalangan pelajar, baik itu pelajar SMA atau mahasiswa yang tentu saja memiliki wawasan serta karakter yang berbeda-beda. Modern ini, tentu saja para pemilih pemula sangat dekat dengan canggihnya teknologi di kehidupan mereka dalam berbagai aspek. Sehingga mereka dapat memperluas wawasan mereka.

Saat ini, tak jarang muncul asumsi yang mengatakan bahwa pemilih pemula yang berlatar belakang pendidikan yang baik akan memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, dikarenakan diantara mereka mendapatkan edukasi atau bahkan memberikan edukasi tentang politik dalam berbagai bentuk seperti melalui media massa atau bahkan melakukan sosialisasi politik. Pada era reformasi, Indonesia memiliki

keterbukaan informasi seiring meningkatnya jumlah media massa baik elektronik maupun non elektronik seperti media cetak, koran, majalah bahkan saat ini telah banyak muncul situs berita online seperti kompas.com, tempo.co.id, detik.com dan lain-lain. Dengan adanya hal ini, rakyat Indonesia memiliki kebebasan berbicara dan berpendapat serta diharapkan bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik terutama dalam hal politik (Perangin-angin dan Zainal 2018). Namun, berbanding terbalik dengan hal tersebut Sodikin dkk., (2013) mengatakan bahwa jumlah kasus golput atau golongan putih (*non-voter*) terus meningkat dari pemilu ke pemilu berikutnya dan hal ini didominasi oleh kaum muda. Sejalan dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses dalam mencari dan mendapatkan informasi sekarang ini maka pendidikan politik pada generasi pemilih pemula sangatlah penting sehingga dapat mengurangi jumlah kasus golput di Indonesia.

Sejalan dengan lahirnya situs-situs online khususnya berita online, memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi dan berita terlebih mengenai politik yang tersebar luas dan cepat. Hal ini juga menyebabkan masyarakat memiliki peluang besar untuk terlibat dalam proses produksi maupun distribusi berita dan informasi dengan memanfaatkan kemudahan akses media sosial berbasis internet. Selain itu, hal ini juga dapat meminimalisir biaya produksi dan penyebaran informasi politik sehingga hal ini sangat digandrungi oleh masyarakat (Perangin-angin & Zainal, 2018). Maka dari itu, sudah semestinya bahwa masyarakat akan semakin mudah untuk ikut berpartisipasi dalam dunia politik.

Istilah partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan warga negara secara aktif dalam aktivitas-aktivitas

tertentu Sitepu (2012). Sedangkan partisipasi politik merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan politik. Dengan kata lain, partisipasi politik adalah suatu kegiatan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik. Seperti mengikuti kegiatan pemilu, memengaruhi pengambilan keputusan, dan mengikuti kegiatan partai politik (Kaelola 2009). Menurut Limilia dan Fuady (2017), partisipasi politik di Indonesia mengalami pasang surut yang sangat luar biasa. Pasalnya, partisipasi politik tertinggi terjadi pada tahun 1993 yakni mencapai 93% sedangkan pada tahun 1955 jumlah partisipasi politiknya mencapai 87%. Selain itu, pada tahun 2004 mencapai 84,9% dan hingga pada tahun 2014 partisipasi politik mengalami titik yang paling rendah yakni hanya mencapai 70,2% yang menunjukkan tingkat golput yang mencapai 29,8%. Menurut Adrian (2019), menyebutkan bahwa berdasarkan hasil hitungan cepat LSI mendapati bahwa tingkat golput pilpres pada tahun 2019 mencapai 19,24% dan tingkat golput pileg 29.68%. Hal ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan yang serius dalam dunia politik.

Penurunan jumlah partisipasi politik di Indonesia diketahui dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kurangnya pendidikan mengenai politik, faktor keluarga atau juga disebut faktor lingkungan dan masih banyak lagi. Seperti dalam Mas'ood dkk., (2008), tingkat partisipasi politik juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan sosial ekonomi serta jenis kelamin. Misalnya seperti laki-laki akan lebih aktif daripada perempuan dalam hal politik. Dengan kata lain, masyarakat merasa bahwa masyarakat yang lebih berhak berpartisipasi dalam kegiatan politik merupakan masyarakat dari kalangan sosial ekonomi yang lebih tinggi dan memiliki banyak pengalaman atau berpendidikan tinggi. Selain itu, kegiatan sehari-sehari juga dapat

mempengaruhi kurangnya partisipasi politik terutama para pemilih pemula yang sebagian besar dari mereka adalah pelajar. Kegiatan sekolah, kuliah dan lainnya menjadi alasan terkuat mereka untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik sangatlah penting dikalangan masyarakat terutama untuk para pemilih pemula.

Selain ikut serta dalam kegiatan politik seperti kampanye, pemilu, serta aksi, memberikan edukasi tentang politik juga termasuk dalam partisipasi politik. Selain itu, Morissan (2014) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam bentuk partisipasi politik seperti, menjadi anggota partai politik, menjadi anggota organisasi kemasyarakatan, memberikan sumbangan kepada partai politik atau politisi, ikut serta dalam kegiatan penggalangan dana dan mengirim surat (pesan) kepada pemerintah yang dapat dilakukan dengan cara ikut serta berkomentar mengenai informasi politik di media sosial sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi. Hal-hal tersebut tentu saja dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, akibat dari rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai politik mengakibatkan terciptanya persepsi bahwa kegiatan tersebut akan dikaitkan dengan kepentingan-kepentingan pihak tertentu (Limilia dan Fuady 2017).

Singkatnya, dari penjelasan pada latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa pada era reformasi ini sejatinya semakin meningkatnya perkembangan teknologi diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang cenderung lebih kreatif dan inovatif. Perkembangan tersebut juga telah merambah di berbagai lapisan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat baik masyarakat kota maupun desa dapat menggunakan dan mengakses teknologi-teknologi dalam kehidupan mereka terlebih dalam aspek politik. Namun, fakta

yang terjadi ialah perkembangan tersebut merupakan salah satu penyebab dari menurunnya tingkat partisipasi politik para pemilih pemula. Jika dilihat dari perkembangan teknologi, masyarakat kota lebih baik dalam hal penyebaran informasi dan hal lainnya dibandingkan masyarakat desa. Selain kurangnya penyebaran informasi terhadap masyarakat desa termasuk pemilih pemula, biasanya penurunan tersebut terjadi karena kurangnya dukungan dari lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya dukungan orang tua serta lingkungan sosialisasi yang hanya berorientasi pada teman sebaya yang dinilai juga kurang aktif dalam berpartisipasi dalam dunia politik. Namun, hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan yang terjadi di desa Lubuk Lancang kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Desa Lubuk Lancang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini, desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah pemilih pemula yang cukup banyak yakni 200 orang dengan rentan usia 17-21 tahun. Menurut salah satu pemerintah desa tersebut, dalam kegiatan pemilu tahun 2019 desa tersebut merupakan salah satu desa yang mengalami peningkatan partisipasi politik dikalangan pemilih pemula. Bahkan tingkat partisipasi politik didesa tersebut juga sebagian besar berasal dari pemilih pemula yakni diperkirakan mencapai 10% yang semula hanya 70% menjadi 80%. Menurutnya, peningkatan partisipasi politik pemilih pemula di desa tersebut sebagian besar disebabkan oleh perkembangan teknologi di kalangan pemilih pemula, dukungan keluarga sehingga mengakibatkan meningkatnya minat pemilih pemula dalam kegiatan politik serta pengaruh lainnya (wawancara pribadi, 5 Desember 2020). Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan saya dapat mengetahui bagaimana

bentuk, jenis serta faktor pengaruh partisipasi politik pemilih pemula di kegiatan pemilu tahun 2019 di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana jenis dan bentuk partisipasi politik para pemilih pemula dalam pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian ilmu politik terutama pada hal yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pemula dalam kegiatan pemilu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan politik para pemilih pemula melalui sosialisasi maupun pendidikan politik

dengan menjelaskan tentang berbagai bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan guna mengurangi tingkat golput terutama bagi pemilih pemula di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi masyarakat terutama dalam memberikan pendidikan politik terhadap pemilih pemula guna mengurangi tingkat golongan putih (golput).

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa partisipasi politik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan demokrasi guna mencapai tujuan negara. Selain itu, seiring perkembangan teknologi sangatlah beragam pula bentuk-bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya para pemilih pemula. Maka dalam penelitian ini, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan sesuatu informasi yang akurat dan telah tersedia sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, penelitian dari Ike Atikah Ratna Mulyani dan Beddy Iriawan Maksudi (2018) “Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dikalangan pelajar sangatlah tinggi termasuk dalam penggunaan media sosial dalam memperoleh informasi politik. Namun penggunaan media sosial dikalangan partai/politisi masih sangat rendah dan penyebar luasan konten-konten politik juga masih kurang menarik sehingga menimbulkan kurangnya minat partisipasi politik dikalangan

pelajar (pemilih pemula) di Kabupaten Bogor. Penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif analisis dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan FGD (Forum Group Discussion). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan wawancara sebagai tehnik pengumpulan data. Namun, sama halnya dengan penelitian ini yang juga merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Selain itu, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi penelitiannya ialah pada peran media sosial sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengumpulkan berbagai bentuk dan faktor partisipasi politik pemilih pemula.

Kedua, penelitian Primandha Sukma Nurwadhani (2018) “ Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan politik oleh pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh media masa. Selain itu, peneliti menemukan bahwa para pemilih pemula di daerah tempat penelitiannya sangat sadar akan partisipasi politik, sehingga pemilih pemula akan dengan sendirinya datang dan ikut serta dalam kegiatan politik seperti dalam pemilu maka mereka akan datang ke TPS yang telah disediakan untuk memberikan hak suara mereka. Penelitian tersebut sangat berorientasi pada faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Sama halnya dengan penelitian ini yang juga akan berorientasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Namun pada penelitian tersebut kurang berorientasi pada bentuk-bentuk dari partisipasi politik para pemilih pemula. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menyertakan bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula.

Ketiga, penelitian dari Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal (2018) “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial”. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan media sosial dikalangan pemilih pemula semakin meningkat. Selain itu, para pemilih pemula memilih untuk melakukan interaksi sosial (jejaring sosial) dengan menggunakan media sosial serta penggunaan media sosial dalam jaringan sosialnya tidak digunakan untuk menciptakan jaringan baru dengan interaksi dan kelompok baru melainkan hanya untuk memperkuat jaringan lama dalam dunia nyata. Penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian kualitatif. Hal ini tentu saja menjadi salah satu persamaan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan wawancara dan diskusi terarah bersama partisipan. Orientasi penelitian tersebut terletak pada jaringan sosial atau media sosial pemilih pemula dalam dunia politik.

Keempat, penelitian dari Ivan Osvaldo Mangune dan Johny Lengkong Trintje Lambey (2017) “Partisipasi Politik Pemilih Pemula melalui Media Sosial pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2017 (studi di kecamatan Tabukan Selatan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemula di kecamatan Tabukan Selatan lebih cenderung berpartisipasi dalam bentuk voting, campaign activity dan contacting personal on personal matter. Dengan kata lain, bentuk partisipasi para pemilih pemula di daerah tersebut dalam media sosial yakni turut serta bergabung dalam akun resmi pasangan calon, turut serta mengkampanyekan dan mensosialisasikan pasangan calon melalui poster digital, pamphlet digital, link berita, video digital dan perangkat media sosial lainnya. Penelitian tersebut juga merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis.

Selain itu, penelitian tersebut juga berorientasi pada bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini hanya berorientasi pada partisipasi politik pemilih pemula yang bersifat umum yang artinya tidak hanya bentuk partisipasi politik dalam media masa.

F. Kerangka Teori

1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik juga disebut sebagai berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam kepentingan politik. Menurut Budiardjo (2008) partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang yang secara aktif dalam kehidupan politik seperti ikut serta dalam memilih pimpinan negara baik secara langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kebijakan publik (public policy). Sejalan dengan hal tersebut, Milbrath and Goel dalam Cholisin (2007) memaparkan beberapa jenis partisipasi politik diantaranya:

1. Partisipasi politik apatis, yang berarti orang yang tidak pernah ikut serta atau menarik diri dalam kegiatan politik. Sedangkan partisipasi politik spectator, yakni orang yang setidaknya pernah melakukan kegiatan politik seperti pemilu.
2. Partisipasi politik gladiator, yakni orang yang secara aktif terlibat dalam proses politik, seperti petugas kampanye, aktivis masyarakat dan lainnya.
3. Partisipasi politik pengkritik, yakni orang yang berpartisipasi dalam proses politik dalam bentuk yang tidak konvensional

Terkait dengan bentuk-bentuk partisipasi politik, Verba dan Nie (1978) dalam Morissan (2014) memaparkan beberapa bentuk partisipasi politik seperti: 1) *Voting*, yakni melakukan pemungutan suara atau mengikuti kegiatan pemilu. 2) *Campaign Activity*, yang mencakup kegiatan seperti menjadi anggota atau petugas dari partai politik, memberikan donasi atau sumbangan kepada partai politik atau kelompok politik. Kegiatan ini dapat berupa berdonasi untuk mempromosikan calon kandidat pemerintah melalui media sosial atau website yang akan dijangkau oleh masyarakat luas. 3) *Contacting*, yakni kegiatan berupa kegiatan untuk menghubungi pemimpin politik atau pejabat publik guna menyampaikan masalah-masalah yang berdimensi publik seperti masalah perekonomian dan lain-lain. Dalam hal ini, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi mereka melalui media masa terutama internet, masyarakat dapat bebas mengirim pesan melalui e-mail terhadap pejabat publik atau pemimpin politik. 4. *Cooperative*, kegiatan ini merupakan kegiatan komunitas terkait isu atau masalah komunitas lokal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik ialah segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat yang terkait dengan politik. Namun, hal itu tidak hanya sebagai calon pemimpin, mengikuti pemilu saja melainkan hal yang sebatas menyebarluaskan informasi politik, mengikuti kegiatan sosial juga termasuk sebagai contoh partisipasi politik. Teori-teori diatas dianggap relevan sebagai pedoman dalam penelitian ini yang akan meneliti tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam kegiatan pemilu.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan/ Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan, menurut Nazir (1988) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa.

Melalui pendekatan deskriptif, maka dalam penelitian ini peneliti akan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang ditemukan. Hal tersebut tentu saja diperoleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti dan partisipan yang akan di bagi dalam dua kategori yakni bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan fakta sekaligus menjawab apa yang menjadi masalah dalam judul yang akan diteliti yakni tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yakni di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin untuk menemukan informasi dan melakukan wawancara terhadap partisipan guna mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, seluruh partisipan dalam penelitian ini merupakan para pemilih pemula yang ditemui dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sedangkan, data sekunder atau disebut juga dengan data penunjang untuk memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian diperoleh penulis dari buku-buku, jurnal, internet, berita dan sumber lain yang relevan seperti teori-teori mengenai pemilih pemula, partisipasi politik, faktor-faktor partisipasi politik dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi Sutopo (2002). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian yakni desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur. Dengan kata lain, peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subyek penelitian hanya

bertugas menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Dalam proses untuk menemukan informasi-informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan melakukan wawancara dengan para partisipan yang tentu saja merupakan pemilih pemula dari lokasi penelitian yakni di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak tapeh Kabupaten Banyuasin. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi mengenai keadaan lokasi penelitian dengan beberapa pemerintah desa di Desa Lubuk Lancang guna memperkuat data dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin yang masuk dalam kategori pemilih pemula. Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dimana telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari lebih lanjut. Berdasarkan data dari KPU Pangkalan Balai dimana peneliti mendapatkan data yang sangat relevan dengan penelitian ini, terdapat 200 orang di desa Lubuk Lancang yang merupakan masuk dalam kategori pemilih pemula.

Sedangkan dalam menentukan sample, peneliti akan menggunakan tehnik purposive sampling. Tehnik tersebut dikenal sebagai tehnik penarikan sampel dengan mempertimbangan penilaian atau kriteria tertentu yang tentu saja dapat mendukung peneliti dalam menjawab atau menemukan informasi yang relevan (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, peneliti memilih sampel pemilih pemula sebanyak 10 orang yang dianggap aktif dalam kegiatan pemilu yang terbagi dalam beberapa kriteria seperti pemilih

pemula yang memiliki kemudahan dalam bersosial media dan pemilih pemula yang memiliki latar pendidikan tinggi dan rendah.

4. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data guna melengkapi penelitian ini di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Menurut data KPU Pangkalan Balai, desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah pemilih pemula yang paling tinggi jika dibandingkan dengan beberapa desa lain yang terdapat di Kecamatan Suak Tapeh. Selain itu, dari hasil wawancara tersebut, petugas KPU Pangkalan Balai mendapati bahwa partisipasi politik dari desa tersebut juga mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa para pemilih pemula di desa tersebut berminat dalam hal partisipasi politik. Sehingga peneliti ingin mencari bagaimana bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula di desa tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap partisipasi politiknya.

5. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono 2017).

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan meringkas atau merangkum yakni memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting membuat katagorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada seluruh partisipan. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut akan dikumpulkan dan disusun dengan berdasarkan poin-poin teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini guna menjawab masalah penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif . Dalam penelitian ini,

peneliti akan mendeskripsikan setiap poin-poin dari hasil penyusunan data yang diangkat dari teori-teori yang diterapkan dalam bentuk teks deskripsi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang kuat dan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan validasi terhadap partisipan mengenai hasil yang disimpulkan sementara oleh peneliti guna mengetahui validitas hasil penelitian dan menemukan kesimpulan yang valid.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sabagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang Relevan

Pada bagian bab ini khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Bab ini harus dibedakan dengan kerangka teori di bab I , bab II lebih fokus pada

kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang di angkat.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai lokasi dari objek yang diteliti. Lokasi ini di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Banyuasin Sumatera Selatan dengan berfokus partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu tahun 2019.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Analisis Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan hasil temuan serta menganalisisnya menggunakan teori partisipasi politik serta faktor-faktor partisipasi politik.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian

BAB II

PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA

A. Partisipasi Politik

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam dunia politik serta hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan politik. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik yang saat ini dapat dilakukan amatlah beragam. Salah satu contoh partisipasi politik yang sangat sering dilakukan khususnya oleh para pemilih pemula ialah berupa kegiatan voting (pemungutan suara). Selanjutnya, biasanya para pemilih pemula yang memiliki status sebagai pelajar juga tidak jarang melakukan partisipasi politik berupa demonstrasi, sosialisasi politik, kampanye, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai politik dan lain sebagainya. Selain itu, sebenarnya kegiatan tersebut juga memiliki pengaruh terhadap penetapan keputusan politik dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Budiadrjo (2008), bahwa kegiatan partisipasi politik yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung oleh masyarakat dapat mempengaruhi kebijakan publik. Contohnya seperti contacting and lobbying dengan pejabat pemerintah, mengikuti rapat umum dan lain sebagainya.

Beragamnya bentuk partisipasi politik saat ini juga membawa pengaruh baik bagi masyarakat. Selain itu, perkembangan dunia politik saat ini juga mempermudah masyarakat khususnya pemilih pemula untuk aktif dalam kegiatan politik. Berdasarkan keaktifan dan bentuk kegiatan politik yang dilakukan oleh masyarakat maka dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis partisipasi politik. Seperti yang dikembangkan oleh Milbrath dan Goel dalam Cholisin (2007)

mengidentifikasi bahwa terdapat empat jenis partisipasi politik yang terjadi di lingkungan masyarakat yakni:

1. Partisipasi politik apatis, yang merupakan bentuk partisipasi politik dimana masyarakat tidak memiliki keinginan atau menarik diri untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Dengan kata lain, seseorang tidak pernah sama sekali untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan politik termasuk pemilu.
2. Partisipasi politik spectator, partisipasi jenis ini merupakan jenis partisipasi politik dimana seseorang atau masyarakat setidaknya pernah ikut serta mengikuti kegiatan politik dalam hidupnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang hanya ikut serta dalam pemilu saja. Masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti pemilu namun tidak memberikan hak suaranya juga termasuk dalam jenis partisipasi ini.
3. Partisipasi politik gladiator, berbeda dengan jenis-jenis partisipasi politik sebelumnya partisipasi politik ini merupakan jenis partisipasi politik dimana masyarakat aktif untuk ikut serta dalam kegiatan politik seperti komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
4. Partisipasi politik pengkritik, partisipasi jenis ini dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang tidak konvensional dalam kegiatan politik. Beberapa contoh bentuk partisipasi politik tidak konvensional antara lain: pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan seperti pengrusakan, pengeboman dan lain-lain (Syarbaini, 2002).

Dalam mengukur pola dan kekuatan partisipasi politik masyarakat, maka dapat menggunakan piramida partisipasi politik.

Milbrath dan Goel membagi masyarakat dalam tiga golongan yakni, *pertama* yakni populasi *apatitis* atau orang-orang tidak aktif sama sekali termasuk tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 33%. *Kedua*, populasi *spectators* (penonton) yang merupakan kategori aktif secara minimal termasuk menggunakan hak pilih dalam pemilu yakni sebesar 60%. *Ketiga*, yakni sebesar 5-7% untuk kategori orang-orang yang sangat aktif dalam dunia politik, karenanya disebut pemain (*gladiators*).

B. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

Istilah partisipasi politik berasal dari bahasa Inggris “participation” yang dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas atau keikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu (Sitepu, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Milbrath dan Goel menyatakan terdapat beberapa pengaruh partisipasi seseorang diantaranya:

Pertama, dalam hal ini Milbrath dan Goel merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap perangsang politik. Keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap rangsangan politik dapat mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Hal ini dapat berupa rangsangan politik melalui kontak pribadi, organisasi serta media massa. Melalui keikutsertaan seseorang dalam aktivitas politik di media massa dapat juga menjadi pengaruh eningkatkan partisipasi politik seseorang. Hal ini dikarenakan seiring banyaknya pengetahuan, informasi aktual serta pengalaman yang didapatkan dari media massa khususnya elektronik dapat juga merubah sikap serta pola pikir seseorang terlebih bagi pemilih pemula.

Kedua, Milbrath dan Goel menjelaskan bahwa karakteristik sosial juga merupakan sebuah pengaruh partisipasi politik seseorang. Bahkan menjadi pengaruh yang cukup kuat dalam berpartisipasi. Sebagai

contoh adalah status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin serta keyakinan (agama).

Ketiga, menyangkut sistem politik atau sistem partai dimana seseorang hidup. Seseorang yang hidup dalam negara demokratis cenderung berpartisipasi dalam politik karena partai-partai politiknya cenderung mencari dukungan massa dan memperjuangkan kepentingan massa.

Keempat, pengaruh yang terakhir menurut Milbrath dan Goel ialah perbedaan regional. Perbedaan regional ini merujuk kepada perbedaan watak, dan tingkah laku individu yang berpengaruh terhadap perilaku dan partisipasi politik seseorang. Keadaan daerah yang aman dan kondusif dapat menunjang keinginan masyarakat serta pemilih pemula untuk ikut serta dalam kegiatan politik tanpa adanya suatu hal yang otoriter.

Selanjutnya, menurut Burdiardjo (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang:

1. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, status, usia, serta organisasi.

2. Faktor politik

Faktor politik ini meliputi:

- a. Komunikasi politik yang memiliki konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial serta dapat mengatur sikap seseorang dalam suatu konflik yang terjadi. Komunikasi politik juga merupakan komunikasi yang sangat menerapkan etika.
- b. Kesadaran politik yang menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan

politik. Hal ini juga dapat diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat memiliki kesadaran serta perhatian terhadap pemerintahan negaranya.

- c. Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan yang dapat menentukan corak serta arah suatu keputusan yang akan diambil.
- d. Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik sama halnya dengan masyarakat memiliki wewenang untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu. Hal ini juga dapat untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan dalam keputusan politik.

3. Faktor fisik individu dan lingkungan

Faktor fisik individu dapat berupa fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Sedangkan faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup serta berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial.

4. Faktor nilai budaya

Faktor ini juga dikenal sebagai civic culture yang merupakan dasar yang membentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik etika, tehnik maupun peradaban masyarakat. Faktor ini menyangkut beberapa hal seperti persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik.

C. Pemilih Pemula

Pemilih pemula disebut sebagai generasi baru yang tentu saja berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari

pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu. Sedangkan, menurut Kelana (2019), pemilih pemula biasanya memiliki karakter sebagai berikut: belum pernah memilih atau memiliki pengalaman dalam kegiatan pemilu dan sejenisnya di TPS, memiliki rasa antusias yang tinggi namun kurang rasional, menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar.

Dalam dunia politik, Nur Wardhani (2018) mengatakan bahwa pemilih pemula dalam kategori politik merupakan kelompok yang baru menggunakan hak pilihnya dan memiliki orientasi yang berbeda-beda dan dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi. Selain itu, Setiajid (2011) dalam Rahman (2018) mendefinisikan bahwa pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Maka dari itu, pemilih pemula juga merupakan generasi pemilu yang rentan akan pengaruh-pengaruh disekitar karena kurangnya pengetahuan tentang politik. Biasanya, pemilih pemula merupakan sasaran utama bagi para politisi untuk mencapai tujuan politik seperti peningkatan perolehan suara dalam pemilu, tenaga pendidik politik, partisipan kampanye dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula merupakan warga Negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin. Menurut Mangune dkk., (2017) syarat sebagai pemilih diantaranya:

1. Warga Negara Indonesia
2. Warga yang telah genap berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin

3. Terdaftar di DPT di daerah masing-masing
4. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
5. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai hukum tetap

D. Pemilu 2019

Pemilu merupakan sebuah kegiatan atau sarana dalam suatu negara demokrasi guna menentukan anggota pemerintahan demi mencapai tujuan bangsa. Dalam hal ini masyarakat sebagai warga negara memiliki wewenang dalam menentukan pemimpin negara melalui kegiatan yang dikenal dengan istilah pesta demokrasi atau kegiatan pemilu. Dimana masyarakat memiliki kebebasan dalam memberikan hak suara untuk para calon pemimpin pilihan mereka. Sejalan dengan hal ini, Choilisin (2009) mengatakan bahwa rakyat memiliki kedaulatan atau kekuasaan dalam pelaksanaan pembuatan keputusan politik yang mencakup kebijakan publik serta keputusan dalam penentuan pejabat publik yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kebijakan publik.

Pada pemilu tahun 2019 diketahui bahwa terdapat sebanyak 27 partai politik yang telah mendaftar yang kemudian diverifikasi oleh KPU RI. Hasil verifikasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 partai politik yang telah lolos verifikasi dan berhak mengikuti pemilihan umum. Partai-partai politik tersebut terbagi menjadi 11 partai politik nasional dan 4 partai politik lokal dari Provinsi Aceh Darusalam. Hal ini telah ditetapkan berdasarkan keputusan KPU RI No. 58/PL.01.1-Kpt/03/KPU/II/2018 (Dedi,2019). Pada tahun tersebut juga dikatakan sebagai pemilu serentak yang pertama kali dilakukan di Indonesia. Secara umum, pemilu serentak disebut juga sebagai pemilu

konkuren (concurrent elections) dimana pemilu tersebut diselenggarakan untuk memilih beberapa lembaga sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Hal ini meliputi pemilihan eksekutif dan legislatif di beragam tingkat negara yang bersangkutan. Selain itu, Gaffar dalam Shubhan (2006) memaparkan parameter sistem pemilu yang ideal yakni:

1. Demokrasi dalam sistem pemilu dapat dilakukan secara adil dan jujur serta pemilu yang berkualitas
2. Output pemilu seharusnya berkualitas dan kompetitif serta akuntabilitas yang tinggi
3. Derajat keterwakilan dengan perimbangan antara pusat dan daerah
4. Peraturan perundang-undangan harus tuntas
5. Pelaksanaan pemilu harus bersifat praktis dan konkrit

Maka dapat disimpulkan bahwa pemilu serentak tahun 2019 merupakan pemilu yang sangat bersejarah bagi dunia politik di Indonesia. Palsnya kegiatan ini sangat mengundang antusias masyarakat yang merupakan elemen paling penting dalam menentukan keputusan politik oleh pemerintahan melalui kegiatan memberikan hak suara atas calon pemimpinnya.

E. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan politik yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah yang bersifat individual atau kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap dan sporadis secara damai (Huntington & Nelson, 2013). Secara umum dapat diartikan bahwa partisipasi politik merupakan sebuah kegiatan

atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu masyarakat dalam kegiatan politik.

Beberapa contoh kegiatan atau aktivitas politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat ialah seperti kegiatan kampanye, sosialisasi, pemilu, ikut serta dalam menjadi anggota partai politik, dan lain-lain. Sejalan dengan hal ini, Budiardjo (2008) mendefinisikan kegiatan partisipasi politik yang dapat dilakukan masyarakat ialah seperti menghadiri rapat umum, contacting and lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct action-nya dan lain-lain yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi keijakan publik. Selain itu, secara umum salah satu contoh partisipasi politik yang dilakukan masyarakat ialah kegiatan pemungutan suara (voting) baik dalam pemilihan pemimpin daerah maupun pemimpin negara yang dikenal sebagai kegiatan pemilu.

Sejatinya, seluruh warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan suara pada kegiatan pemilu. Hal ini tidak hanya menghasilkan terpilihnya pemimpin yang diinginkan masyarakat tetapi juga dapat menjadi sebuah pengalaman yang dapat dijadikan sebagai edukasi untuk generasi selanjutnya. Menurut UU no. 7 tahun 2017 tentang Pemilihan umum, pemilih ialah seluruh warga negara Indonesia yang genap berusia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih sudah kawin atau sudah pernah kawin. Perlu diketahui bahwa tahun 2019 merupakan tahun pertama bagi Indonesia mengadakan pemilihan serentak yakni pemilihan presiden dan wakil presiden serta pemilihan legislatif. Mahkamah Konstitusi mengeluarkan Putusan No. 14/PUU-XI/2013 untuk menyetujui pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

serta Pemilihan Legislatif dilakukan secara bersamaan/serentak dengan melakukan berbagai pertimbangan yang matang.

Sebagai negara demokrasi, maka warga negara ialah elemen terpenting dalam jalannya sistem pemerintahan di Indonesia. Hal ini dikarenakan warga negara ialah elemen yang dapat menentukan pemimpin dalam sistem pemerintahan sebuah negara demokrasi. Penentuan pemimpin tersebut dilakukan setiap periode yakni lima tahun sekali dalam suatu kegiatan yang dikenal sebagai pemilu. Dengan kata lain, pemilu merupakan sebuah sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat yang dapat menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan seperti pemimpin yang berkualitas, aspiratif, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat (Nur Wardhani, 2018). Kegiatan tersebut menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh masyarakat dari berbagai lapisan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pemungutan suara baik pemilih tetap dan pemilih pemula. Menurut Novitasari dan Suhartono (2020) pemilih pemula merupakan calon pemilih yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Menurutnya, masyarakat yang merupakan pemilih pemula adalah remaja yang berusia 17 tahun atau lebih termasuk pelajar yang menempuh pendidikan SMA/SMK sederajat, mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, serta pensiunan TNI/POLRI.

Pemilih pemula juga disebut sebagai sasaran utama bagi pelaku politik. Hal ini dikarenakan munculnya anggapan bahwa pemilih pemula terutama pemilih pada rentan usia 17-20 tahun yang didominasi oleh kaum pelajar dari berbagai tingkat pendidikan merupakan generasi yang sangat mudah untuk dipengaruhi untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas atau kegiatan politik. Rush dan Philip Althoff dalam buku

teori-teori politik (Sitepu, 2012) mengidentifikasi beberapa bentuk-bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh para pemilih pemula diantaranya:

1. Menduduki jabatan politik atau administratif
2. Mencari jabatan politik atau administratif
3. Keanggotaan aktif dalam suatu organisasi
4. Keanggotaan pasif suatu organisasi
5. Keanggotaan aktif suatu organisasi semu-politik (quasi-political)
6. Keanggotaan pasif suatu organisasi semu-politik
7. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya
8. Partisipasi dalam diskusi politik informal, minat umum dalam politik
9. Pemberian suara (voting)

Disisi lain, Gabriel Almond menjelaskan bahwa terdapat dua kategori partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula yakni: partisipasi konvensional yang dapat berupa pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok, serta komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif. Sedangkan yang kedua ialah partisipasi politik tidak konvensional seperti tindakan pengajuan petisi, demonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan politik, dan lain-lain (Syarbaini, 2002).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Lubuk Lancang

1. Sejarah Desa Lubuk Lancang

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten tersebut terdiri dari 19 Kecamatan yang salah satunya ialah Kecamatan Suak Tapeh. Berdasarkan Perda nomor 4 tahun 2011 kecamatan Suak Tapeh merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Betung dan Banyuasin III yang memiliki Luas Wilayah ± 32.970 Ha / $\pm 329,70$ KM. Kecamatan tersebut juga terdiri dari 11 Desa/ Kelurahan diantaranya:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Air Senggeris | 7. Rimba Terap |
| 2. Bengkuang | 8. Sedang |
| 3. Biyuku | 9. Sukaraja |
| 4. Durian Daun | 10. Talang Ipuh |
| 5. Lubuk Lancang | 11. Tanjung Laut |
| 6. Meranti | |

Desa Lubuk Lancang merupakan salah satu bagian atau salah satu desa di Kecamatan Suak Tapeh. Desa Lubuk Lancang merupakan desa yang mulai berdiri pada tahun 1982 dengan sebutan Marga. Seiring dengan peristiwa pemekaran wilayah maka berubah menjadi Desa Lubuk Lancang. Desa tersebut terletak di sekitar jalan Palembang-Betung yang merupakan jalan lintas Sumatera Selatan (wawancara personal Kepala Desa di Desa Lubuk Lancang, 2021).

Desa Lubuk Lancang terdiri dari beragam identitas seperti halnya suku, Desa tersebut terdiri dari suku Jawa dan Melayu. Selain itu, desa tersebut juga terdiri dari berbagai ragam budaya dan kepercayaan yakni, Islam, Kristen Katolik dan Protestan. Namun, desa tersebut memiliki toleransi yang sangat tinggi sehingga tidak ada perpecahan maupun konflik yang terjadi antar masyarakat. Mayoritas penduduk Desa tersebut memiliki mata pencaharian berupa petani baik petani karet maupun petani padi.

2. Profil Kepala Desa

Tabel. 1 Profil Kepala Desa

1.	Nama Lengkap	Rusdi Tamrin
2.	Nomor Induk Penduduk	1607050401750001
3.	Tempat Lahir	Desa Lubuk Lancang
4.	Tanggal Lahir	04 Januari 1975
5.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
6.	Agama	Islam
7.	Tinggi Badan	176 Cm
8.	Berat Badan	80 Kg
9.	Riwayat Pendidikan	1. SD N Lubuk Lancang 2. SMP Sainudin Pangkalan Balai 3. SMA N 1 Pangkalan Balai
10.	Jabatan	Kepala Desa

3. Demografi

a. Batas Wilayah

Desa Lubuk Lancang berbatasan dengan tiga Kecamatan yakni:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pulau Rimau
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banyuasin III

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Betung

Selain itu, Desa Lubuk Lancang berbatasan dengan empat Desa yakni:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Durian Daun,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Senggeris,
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Biyuku.
- d. Dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Seterio

b. Jumlah Penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk

No	Keterangan	Laki- Laki	Perempuan	Total (2019-2020)
1.	Jumlah Penduduk	2.655 (2020)	2.490 (2020)	5.145 (2020)
		2.652 (2019)	2.483 (2019)	5.134 (2019)
2.	Jumlah KK	1.094 (2020)	1.021 (2020)	1.178 (2020)
		84 (2019)	79 (2019)	1.100 (2019)

Maka dapat disimpulkan bahwa, Desa tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.145 jiwa pada tahun 2020. Dan 5.134 Jiwa pada tahun 2019 . Jumlah KK di Desa tersebut terdiri dari 1.178 KK dengan pembagian 1094 KK laki-laki dan 84 KK perempuan pada tahun 2020 serta, 1.021 KK laki-laki dan 79 KK perempuan pada tahun 2019.

**DATA PROFIL DESA LUBUK LANCANG
KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN**

No	DESA	J U M L A H P E N D U D U K					
		PENDUDUK TAHUN 2020 (Orang)		PENDUDUK TAHUN LALU (Orang)		PERSENTASE PERKEMBANGAN (%)	
		LAK-LAKI	PEREMPUAN	LAK-LAKI	PEREMPUAN	LAK-LAKI	PEREMPUAN
1	LUBUK LANCANG KECAMATAN SUAK TAPEH	2655	2490	2652	2483		
	TOTAL		5145		5134		

No	DESA	J U M L A H K E P A L A K E L U A R G A								
		KEPALA KELUARGA TAHUN 2020 (Orang)			KEPALA KELUARGA TAHUN LALU (Orang)			PERSENTASE PERKEMBANGAN (%)		
		KK LAK-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL	KK LAK-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL	KK LAK-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
1	DESA LUBUK LANCANG	1094	84	1178	1021	79	1100			
	TOTAL	1094	84	1178	1021	79	1100			

No	DESA	K E L O M P O K U S I A P E N D U D U K (J U M L A H O R A N G)						
		Angkata Kerja (usia 18-56 tahun)	Usia 18-56 tahun yang masih sekolah & tidak bekerja	Usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	Usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	Usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	Usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	Usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja
1	DESA LUBUK LANCANG	2949	541	913	889	596	9	1
	TOTAL	2949	541	913	889	596	9	1

No	DESA	K E S E J A H T E R A A N K E L U A R G A (J U M L A H K E L U A R G A)					JUMLAH
		PRASEJAHTERA	SEJAHTERA 1	SEJAHTERA 2	SEJAHTERA 3	SEJAHTERA 3 +	
1	DESA LUBUK LANCANG	381	275	261	182	79	1178
	TOTAL	381	275	261	182	79	1178

Jumlah pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang ialah sebanyak 200 jiwa. Pada tahun 2019, tingkat partisipasi politik pemilih pemula tercatat meningkat cukup baik dari 70%, meningkat menjadi 75% dan saat ini hampir menginjak 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula sangatlah baik.

B. Keadaan Sosial

1. Lembaga Pendidikan

Tabel 4. Lembaga Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	-
2.	SD/MI	4 SD
3.	SMP/MTS	2 SMP
4.	SMA/SMK/MA	1 SMA 1 SMK

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa tersebut tidak memiliki lembaga pendidikan tingkat TK/RA dan memiliki jumlah lembaga pendidikan paling banyak yaitu lembaga pendidikan tingkat SD/MI sebanyak 4 buah.

2. Fasilitas Kesehatan

Tabel 5. Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas	1 unit
3	Puskesmas Pembantu	1 unit
4	Poliklinik Desa (Polindes)	-
5	Pos yandu	-
6	Puskesmas Keliling (Pusling)	-
7	Apotik	1 unit

Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin memiliki 1 unit Puskesmas, 1 unit Puskesmas Pembantu serta 1 unit Apotik.

C. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yakni Kepala Desa di Desa Lubuk Lancang mengatakan bahwa mayoritas penduduk Desa Lubuk Lancang bermata pencaharian sebagai petani. Baik petani karet maupun petani padi. Namun yang paling banyak ialah petani karet. Hal ini dikarenakan daerah di Desa Lubuk Lancang hampir 75% banyak terdiri dari perkebunan. Sedangkan lahan persawahan sendiri merupakan bagian minoritas. Namun, ada juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Hasil dari perkebunan para petani di Desa Lubuk Lancang juga biasanya berupa jagung, pisang, singkong, dan lain-lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang bagaimana bentuk dan jenis partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang serta apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan cara pengumpulan data berupa wawancara terhadap sepuluh partisipan di desa tersebut.

A. Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang

Istilah partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan atau keikutsertaan masyarakat umum dalam kegiatan politik. Sedangkan makna dari kegiatan politik itu sendiri adalah hal-hal atau aktivitas yang berhubungan dengan dunia politik. Sejalan dengan hal ini, Rush dan Philip Althoff dalam Sitepu (2012), mendefinisikan beberapa bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh para pemilih pemula seperti pemberian suara (votting), keanggotaan aktif organisasi politik, keanggotaan pasif organisasi politik, menduduki jabatan politik atau administratif, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan Gabriel Almond dalam Syarbaini (2002), yang juga memaparkan beberapa partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula yakni votting, mengikuti kegiatan kampanye, diskusi politik dan lain-lain yang tergolong dalam partisipasi politik konvensional. Sedangkan golongan partisipasi politik yang tidak konvensional seperti demonstrasi, pengeboman, konfrontasi, dan lain sebagainya.

Di sisi lain, bentuk-bentuk kegiatan politik yang dilakukan masyarakat serta keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis partisipasi politik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Milbrath dan Goel dalam Choilisin (2007) bahwa terdapat empat jenis partisipasi politik yakni:

1. Partisipasi politik apatis

Partisipasi politik jenis ini dapat diartikan sebagai golongan masyarakat yang tidak pernah melibatkan dirinya dalam kegiatan politik. Dalam arti lain, seseorang tidak memiliki rasa ketertarikan atau dorongan untuk ikut serta dalam kegiatan politik.

2. Partisipasi politik spectator

Partisipasi politik spectator merupakan jenis partisipasi politik yang terdiri dari golongan masyarakat yang setidaknya pernah ikut serta dalam kegiatan politik meskipun hanya satu kali dalam hidupnya.

3. Partisipasi politik gladiator

Partisipasi politik gladiator didefinisikan bagi golongan masyarakat yang cukup aktif dalam kegiatan politik. Di sisi lain, partisipasi politik jenis ini merupakan masyarakat yang memiliki pengalaman serta pengetahuan yang cukup banyak dalam bidang politik.

4. Partisipasi politik pengkritik

Partipasi politik pengkritik merupakan partisipasi politik yang terdiri dari golongan masyarakat yang ikut serta melakukan kegiatan politik yang tidak konvensional.

Seperti halnya dalam bidang lain, di bidang politik seseorang akan melakukan sebuah kegiatan juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menjadi penilaian seseorang apakah akan melibatkan dirinya atau tidak dalam kegiatan tersebut. Milbrath dan Goel dalam Choilisin

(2007), menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengaruh partisipasi seseorang dalam kegiatan politik diantaranya:

1. Keterbukaan informasi seseorang terhadap perangsang politik. Saat ini, informasi politik yang dapat diperoleh seseorang sudah sangat beragam seperti informasi dari media sosial, media massa, organisasi dan lain-lain. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terlebih dalam hal penentuan pilihan ketika pemilu.
2. Karakteristik seseorang, tidak sedikit masyarakat yang juga mempertimbangkan karakteristik para calon pemimpinnya. Karakteristik tersebut dapat berupa agama, ras, suku, usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya.
3. Sistem politik di daerah tempat tinggal. Kegiatan kampanye di daerah-daerah tertentu yang juga bertujuan untuk meningkatkan dukungan masyarakat tentu saja sangatlah berpengaruh terhadap pilihan masyarakat.
4. Perbedaan regional. Saat ini sudah tak asing lagi bahwa banyak peristiwa yang terjadi di berbagai daerah pada saat pemilu. Hal tersebut sebenarnya dipengaruhi oleh sikap dan watak masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan politik.

Penelitian ini dilakukan di desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Desa Lubuk Lancang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suak Tapeh yang memiliki jumlah pemilih pemula paling tinggi diantara yang desa lainnya di Kecamatan Suak Tapeh. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan sebuah

wawancara kepada sepuluh orang partisipan yang merupakan pemilih pemula. Dalam hal ini, peneliti menggunakan inisial para partisipan guna menjaga privasi identitas partisipan. Hasil wawancara tersebut dapat di lihat dari deskripsi di bawah ini.

Wawancara pertama, dilakukan bersama partisipan berinisial ZM. ZM menjelaskan bahwa ia sangat tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan pemilu tahun 2019. Kegiatan yang di ikutinya berupa menjadi anggota administratif di TPS dan pemungutan suara. Ia juga menyatakan bahwa dirinya gemar membaca dan mengumpulkan informasi politik di media sosial. Menurutnya, informasi tersebut dapat membantu dirinya dalam menentukan pilihan calon anggota atau pemimpin saat pemilu.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ZM merupakan salah satu pemilih pemula yang mendukung kegiatan politik dengan cara berpartisipasi sebagai anggota administratif di TPS dan melakukan pemungutan suara hal tersebut menunjukkan bahwa ZM termasuk ke golongan pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik spector . seperti yang di jelaskan oleh Milbrath dan Goel bahwa partisipasi politik spector adalah golongan masyarakat yang setidaknya pernah melakukan kegiatan politik meskipun hanya sekali dalam hidupnya. Selain itu, keterbukaan ZM terhadap informasi-informasi politik melalui media sosial menjadi pengaruh ZM untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Milbarth dan Goel bahwa salah satu faktor partisipasi politik seseorang adalah keterbukaan seseorang terhadap perangsang politik.

Selanjutnya, wawancara bersama partisipan berinisial DJ. Dalam wawancara tersebut DJ menyatakan bahwa ia hanya berpartisipasi dalam kegiatan pemungutan suara saja. Hal ini di karenakan ia belum

tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan politik lainnya. Selain itu, hal-hal yang mendorong DJ untuk ikut serta dalam kegiatan pemilu adalah keluarga. Ia mengatakan bahwa keluarganya akan memberikan informasi-informasi mengenai calon pemimpin atau anggota yang memiliki kesamaan ras, suku, dan agama. Tidak luput juga media sosial yang sangat mendukung dalam memperbanyak informasi politik.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa DJ belum memiliki ketertarikan lebih untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Hal ini dapat dilihat dari keteranga DJ yang menyatakan bahwa faktor pendorong untuk ikut serta dalam kegiatan politik adalah kesamaan karakteristik sosial. Milbrath dan Goel menyatakan bahwa pengaruh karakteristik sosial seperti kesamaan gender, ras, agama, suku, budaya dan lain-lain. Kendati demikian, DJ tetap melaksanakan kewajibannya untuk memberikan hak suaranya pada pemilu tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa DJ merupakan pemilih pemula yang setidaknya pernah melakukan kegiatan politik atau di sebut juga dengan partisipasi politik spectator.

Wawancara dengan partisipan berinisial DS. Dari hasil wawancara tersebut, didapati bahwa DS merupakan pemilih pemula yang baru berusia 28 tahun pada tahun 2019. Sehingga pemilu tahun 2019 merupakan pemilu pertamanya. DS juga menjelaskan bahwa ia hanya mengikuti kegiatan pemungutan suara saja. Hal ini disebabkan oleh DS belum memiliki keberanian dan informasi politik yang cukup serta pengalaman dalam bidang politik. Selain itu, DS juga mengungkapkan bahwa ia mengalami perbedaan pendapat dengan masyarakat di daerah tempat tinggalnya. Dimana terdapat partai mayoritas di daerah tersebut yang berbeda dengan keinginannya sendiri sehingga menyebabkan DS kurang berminat untuk ikut serta dalam

kegiatan politik lainnya. Menurutnya, pemungutan suara (votting) yang ia lakukan dapat juga membantu pemerintah untuk menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi DS dalam berpartisipasi politik adalah sistem politik atau partai di daerah tempat tinggal. Perbedaan pendapat atau dukungan seseorang dengan masyarakat sekitar menjadi sebuah penyebab seseorang menjadi tidak aktif dalam kegiatan politik. Dengan kata lain seseorang hanya akan melakukan kegiatan politik minimalis saja seperti hanya melakukan pemungutan suara saja. Meskipun demikian, DS tetap melakukan kewajibannya sebagai masyarakat yang baik dan tetap ikut serta berpartisipasi dalam bidang politik. Maka dapat disimpulkan bahwa DS merupakan pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik spectator yang berarti seseorang setidaknya pernah melakukan kegiatan politik meskipun hanya sekali dalam hidupnya.

Berikutnya, wawancara bersama partisipan berinisial AP. Dalam wawancaranya AP mengatakan bahwa ia cukup aktif dalam mengikuti kegiatan politik. Pada pemilu tahun 2019, ia sempat menjadi panitia pemilu di TPS di lingkungan sekitar. Selain itu, ia juga melakukan kegiatan pemungutan suara (votting). Hal ini didukung oleh motivasi AP untuk terjun di bidang politik. Selanjutnya, ia juga sering membaca dan mencari informasi politik melalui media sosial berupa informasi mengenai para calon juga berita-berita politik lainnya. Menurutnya informasi tersebut penting juga untuk menetapkan keputusan mengenai pilihan yang terbaik.

Maka dapat disimpulkan bahwa partisipan AP merupakan pemilih pemula yang cukup aktif dalam kegiatan politik. Faktor pendorong AP untuk melakukan hal tersebut tidak hanya keinginan Ap untuk terjun

dalam bidang politik namun juga karena keterbukaan diri AP terhadap perangsang politik. Informasi-informasi yang tersebar di media sosial sejatinya juga bertujuan untuk mempengaruhi atau merangsang masyarakat untuk tertarik membaca dan mengenal politik. Dari pernyataan diatas, AP juga menjelaskan bentuk kegiatan politik yang ia lakukan diantaranya pemungutan suara (votting) dan sebagai anggota administratif (panitia di TPS). Dengan kata ;ain, AP juga termasuk ke dalam golongan masyarakat dengan jenis partisipasi politik spector dengan melakukan kegiatan politik minimalis.

Wawancara bersama partisipan berinisial AW. Dalam proses wawancaranya, AW menjelaskan bahwa ia perna mengikuti kegiatan kampanye partai politik. Dalam kegiatan tersebut AW berpartisipasi sebagai peserta kampanye. Melalui kegiatan kampanye tersebut AW mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang partai politik. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantunya untuk membuat keputusan pada saat pemilu tahun 2019 lalu. AW juga menyatakan bahwa media sosial membantunya untuk mendapatkan informasi-informasi politik. Lalu, AW juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan teman juga membantu AW dalam mendapatkan informasi-informasi politik.

Bentuk kegiatan yang dilakukan AW diantaranya adalah pemungutan suara (votting) dan peserta kampanye partai politik. Selain itu, AW juga merupakan seseorang yang memiliki sikap terbuka terhadap rangsangan. Seperti yang telah dijelaskannya bahwa AW dapat dengan mudah menerima informasi dari berbagai sumber yang berbeda seperti keluarga, teman dan sosial media. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi AW untuk melakukan kegiatan politik adalah keterbukaan AW terhadap perangsang politik berupa

informasi-informasi politik dan lainnya. Selanjutnya, dilihat dari bentuk kegiatan politik yang diikutinya, AW dapat dikategorikan sebagai golongan pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik spectator.

Lalu, wawancara bersama partisipan berinisial EK. EK menjelaskan bahwa kegiatan politik yang ia ikuti saat pemilu tahun 2019 adalah pemungutan suara dan membantu panitia pengawas pemilu sebagai panitia di TPS. Alasan EK dapat menjadi salah satu panitia di TPS adalah dorongan dari keluarga. Selain itu, EK merasa sosial media seperti WA, IG, Facebook juga menjadi media penyalur informasi politiknya. Di sisi lain sistem politik atau sistem partai tempat tinggal juga dinilai sangat membantu dalam menentukan keputusan dalam pemilu. Hal ini dikarenakan setiap partai atau calon yang mendominasi di lingkungan tempat tinggalnya telah dinilai baik bagi masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa EK merupakan pemilih pemula yang termasuk ke dalam jenis partisipasi politik spectator. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang ia ikuti yakni pemungutan suara dan anggota panitia pengawas pemilu. EK mendapatkan dorongan atau motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut dari informasi yang disebarkan oleh keluarga, teman dan media sosialnya. Maka dapat dikatakan bahwa EK merupakan orang yang memiliki kepekaan atau keterbukaan diri terhadap berbagai sumber informasi.

Selanjutnya, wawancara bersama partisipan berinisial FA. Dalam wawancaranya, FA mengatakan bahwa ia melakukan kegiatan politik berupa pemungutan suara dan demonstrasi. Hal ini didorong oleh keinginannya untuk membela keadilan untuk masyarakat. Selain itu, hal ini juga dipicu oleh informasi-informasi yang tidak sepuas dengannya sehingga ia memutuskan untuk melakukan tindakan demonstrasi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa FA memiliki sikap yang sangat mudah dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diterimanya. Informasi-informasi tersebutlah yang menjadi dorongan FA untuk melakukan sebuah tindakan seperti demonstrasi. Namun, di sisi lain FA tetap menunjukkan partisipasi lain dan menunjukkan bahwa FA tetap menjadi masyarakat yang taat aturan dengan melakukan pemungutan suara. Singkatnya, FA merupakan salah satu pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik pengkritik. Hal ini didasari oleh keterangan FA yang menyatakan bahwa ia melakukan tindakan demonstrasi dimana tindakan tersebut adalah sebuah bentuk kegiatan politik yang tidak konvensional. Milbrath dan Goel menyatakan bahwa seseorang yang melakukan kegiatan politik berupa kegiatan yang tidak konvensional maka ia termasuk ke dalam jenis partisipasi politik pengkritik. Kegiatan politik yang tidak konvensional itu sendiri juga disampaikan oleh Syarbaini (2002) berupa mogok, tindak kekerasan, demonstrasi dan lain-lain.

Berikutnya, wawancara bersama partisipan berinisial JA. Dalam hal ini, JA menyatakan hal yang sama dengan partisipan sebelumnya bahwa ia juga melakukan kegiatan demonstrasi dan pemungutan suara (voting). Lalu, JA juga menjelaskan tentang alasannya ikut serta dalam kegiatan tersebut adalah adanya informasi tentang isu-isu politik yang tersebar di media sosial seperti twitter dan instagram. Selain itu, dorongan dari teman-teman dilingkungan perkuliahan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa JA merupakan pemilih pemula yang memiliki keterbukaan akan informasi-informasi politik yang menjadi sebuah pengaruh bagi JA untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Di sisi lain, JA juga tetap melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara dengan mengikuti pemilu. Dari

penjelasan tersebut maka JA dapat dikategorikan menjadi pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik pengkritik.

Selanjutnya, wawancara bersama partisipan berinisial DA. Dalam wawancaranya, DA mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan politik yang dilakukan pada tahun 2019 ialah pemungutan suara dan sebagai peserta sosialisasi partai politik di kampus. Ia juga mengatakan bahwa ia menyukai kegiatan tersebut karena ia dapat belajar hal-hal baru tentang politik. Selain itu, DA juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemilu. Menurutnya, kegiatan tersebut dapat membantu menciptakan daerah dan negara Indonesia menjadi lebih maju dengan pemimin yang baik. DA juga menjelaskan bahwa keadaan atau kondisi pemilu di daerahnya sangat mendukung untuk melaksanakan pemilu.

Maka dapat disimpulkan bahwa DA merupakan golongan pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik spectator. Hal ini ditunjukkan oleh DA bahwa kegiatan politik yang diikutinya berupa pemungutan suara dan peserta sosialisasi partai politik. Selanjutnya, DA juga menyatakan bahwa pengaruhnya untuk ikut serta dalam kegiatan politik adalah sikap DA yang terbuka terhadap informasi-informasi politik serta keadaan regional yang mendukung jalannya pemilu yang kondusif.

Wawancara yang terakhir dilakukan bersama partisipan berinisial AK. Ia menyatakan bahwa kegiatan politik yang pernah diikutinya adalah pemungutan suara dan demonstrasi. Menurutnya, sebagai warga negara kita harus tetap melaksanakan kewajiban kita untuk melakukan pemungutan suara. Namun, jika terdapat isu-isu politik yang terjadi dimasyarakat kita juga harus menyuarakannya supaya pemerintah sadar bahwa kita sebagai masyarakat dibawah naungan pemerintah juga harus tetap diayomi, dinaungi, dan diperjuangkan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa AK memiliki sikap yang terbuka terhadap informasi-informasi yang muncul di lingkungan sekitar. Sehingga ia tertarik untuk melakukan kegiatan politik berupa demonstrasi dan pemungutan suara. AK juga dapat dikategorikan sebagai golongan pemilih pemula dengan partisipasi politik pengkritik. Hal ini disebabkan oleh bentuk kegiatan politik yang dilakukannya yakni kegiatan politik yang tidak konvensional.

Berdasarkan seluruh informasi yang penulis dapatkan setelah melakukan wawancara terhadap seluruh partisipan dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang ialah pemungutan suara (votting), menjadi panitia dalam kegiatan pemilu, kampanye, serta partisipasi politik yang tidak konvensional yakni demonstrasi. Sedangkan jenis partisipasi politik yang banyak di temukan ialah partisipasi politik spectator dan beberapa partisipasi politik pengkritik.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa para partisipan selalu terbuka dengan informasi disekitarnya yang berasal dari berbagai sumber baik melalui media masa, media sosial ataupun keluarga. Kepekaan pemilih pemula terhadap rangsangan politik berupa informasi ataupun berita-berita politik di berbagai sumber merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan politik serta merupakan faktor dalam pembuatan keputusan. Selain itu, pilihan para partisipan dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan seperti kesamaan ras, suku, agama juga mayoritas partai di lingkungan tempat tinggal serta keadaan regional yang mendukung jalannya pemilu.

Disamping itu, peneliti juga menemukan beberapa hambatan yang menghambat seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Diantaranya adalah sistem politik atau sistem partai di daerah

tempat tinggal. Dengan kata lain, suatu daerah akan dikuasi oleh satu partai politik dimana seluruh masyarakat di daerah tersebut harus memilih calon dari partai tersebut juga. Hal ini tentu saja mengakibatkan kurangnya minat pemilih pemula untuk ikut serta dalam kegiatan politik.

Pengaruh-pengaruh yang telah dipaparkan oleh Milbrath dan Goel tersebut tidak hanya menjadi faktor pendorong seseorang dalam ikut serta di berbagai kegiatan politik. Akan tetapi, hal tersebut juga menjadi penghambat seseorang dalam partisipasi politik. Singkatnya, jika seseorang tidak memiliki keterbukaan informasi politik maka akan menyebabkan timbulnya golput. Selain itu, meskipun saat ini merupakan zaman modern, pertimbangan karakteristik calon pemimpin juga dapat berpengaruh terhadap partisipasi politik seseorang dimana ia akan menyuarakan haknya apabila calon pemimpin memiliki kesamaan karakteristik dengan dirinya. Selanjutnya, akibat kegiatan kampanye di daerah tertentu menyebabkan pemerataan dukungan masyarakat. Sehingga menyebabkan munculnya pembagian daerah seperti satu daerah hanya akan mendukung partai yang melakukan kampanye di daerah tersebut. dengan kata lain penduduknya seolah wajib mendukung partai dan calon itu saja. Keadaan regional tempat tinggal menjadi pengaruh terakhir partisipasi politik seseorang. Sikap dan watak penduduk daerah tersebut menentukan bagaimana jalannya kegiatan pemilu. Apakah akan berjalan baik, aman, serta kondusif atau sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan para pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang berupa Pemungutan suara (votting), kampanye, anggota administratif atau panitia pengawas pemilu, dan demonstrasi. Selanjutnya, berdasarkan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemilih pemula dan keaktifannya dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut didapati bahwa jenis partisipasi politik pemilih pemula yang banyak ditemukan di Desa Lubuk Lancang ialah partisipasi politik spectator. Namun juga ada beberapa pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik pengkritik.
2. Selanjutnya mengenai faktor pendorong dan penghambat pemilih pemula untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Faktor-faktor tersebut seperti keterbukaan informasi atau perangsang politik bagi para pemilih pemula, karakteristik seseorang seperti kesamaan ras, suku, agama juga menjadi dorongan pemilih pemula untuk ikut serta memberikan hak suaranya. Selanjutnya, keadaan regional tempat tinggal pemilih pemula yang aman serta kondusif pada saat pemilu. Dan sistem politik daerah tempat tinggal. Sebagai contoh partai mayoritas yang terdapat di daerah tempat tinggal pemilih pemula. Perbedaan faktor sosial seseorang seperti jenjang pendidikan seseorang bukan

merupakan penghambat kesadaran para pemilih pemula untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Di sisi lain, hal yang menjadi penghambat para pemilih pemula dalam mengikuti kegiatan pemilu ialah partai mayoritas tempat tinggal tidak sesuai dengan keinginan para pemilih pemula sehingga mengakibatkan menurunnya keinginan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan pemilu. Namun, hal ini tidak menurunkan tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintahan Desa Lubuk Lancang dapat mempertahankan tingkat partisipasi politik para pemilih pemula sehingga dapat terus mengurangi tingkat golput di desa tersebut.
2. Peneliti juga menyarankan kepada pemerintahan Desa Lubuk Lancang agar dapat mengkaji ulang guna meningkatkan atau mengembangkan kegiatan politik di desa tersebut supaya para pemilih pemula memahami tentang hal-hal politik secara luas dan terarah.
3. Selanjutnya, peneliti berharap supaya pemerintah dapat mengkaji ulang guna mengurangi kegiatann kamoanye yang dapat mengakibatkan partai yang mendominasi suatu daerah. Dalam arti lain, pemerintah dapat membebaskan rakyat dalam menyampaikan pilihannya dalam kegiatan pemilu tanpa suatu ikatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D. J. (2019, February 4). *Lembaga survei: jumlah golput di pilpres 2019 paling rendah sejak 2004*. Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48130161>
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramadia Pustaka Utama.
- Choilisin. (2007). *Dasar-dasar ilmu politik*. UNY Press.
- Cholisin. 2009. *Mengembangkan Partisipasi Warga Negara dalam Memelihara dan Mengembangkan Sistem Politik Indonesia*. Jurnal Civics, Vol.6, No. 1, Juni, 29-44.
- Gaffar, A. (1992). *Javanese voters a case of election under hegemone*. gadjah Mada University Press.
- Huda, Ni'matul. 2011. *Hukum Tata Negara*. Jakarta: KPT Raja Grafindo Persada.
- Huntington, P., & Nelson, M. (2013). *Political participation in developing countries* (Reprint 20). Harvard University Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4159/harvard.9780674863842>
- Kaelola, A. (2009). *Kamus istilah politik kontemporer*. Cakrawala.
- Kelana, N. S. (2019, April). *Pemilih pemula dan pentingnya dalam pemilu*. Siedoo.Com. <https://siedoo.com/berita-19437-pemilih-pemula-dan-pentingnya-dalam-pemilu/>
- Limilia, P., & Fuady, I. (2017). *Pencarian informasi topik politik di kalangan pemilih pemula (studi kasus pola pencarian infomasi politik pada mahasiswa Fikom Unpad)*. Fikom Unpad.
- Mangune, I. O., Lengkong, J., & Lambey, T. (2017). *Partisipasi politik pemilih pemula melalui media sosial pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sangihe Tahun 2017*. Eksekutif, 1(1), 1–12.

- Mas'ood, Mochtar, & Mac A, C. (2008). *Perbandingan sistem politik*. Gajah Mada University Press.
- Morissan. (2014). *Media sosial dan partisipasi sosial*. Jurnal Visi Komunikasi, 13(01), 50–68.
- Nazir. (1988). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Novitasari, M. E., & Suhartono. (2020). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2019 di desa kendalsewu tarik sidoarjo. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.792>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). *Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum*. Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8407>
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). *Partisipasi politik pemilih pemula dalam bingkai jejaring sosial di media sosial*. Jurnal ASPIKOM, 3(4), 737. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44–51.
- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Alfabeta.
- Shubhan, H. (2006). Recall: Antara Hak Partai Politik dan Hak Berpolitik Anggota Parpol. *Jurnal Konstitusi*, 3(4), 3057. Diakses dari <http://lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/jko/article/view/916>
- Sitepu, P. . (2012). *Studi ilmu politik*. Graha Ilmu.
- Sodikin, Amir, & Nugroho, W. (2013, October). *Demokrasi era digital: mengejar generasi pedas, lekas, dan bergegas*. Kompas Daily, 54.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutopo. (2002). *Metologi penelitian kuantitatif*. University Press.

Syarbaini, S. (2002). *Sosiologi dan politik*. Ghalia Indonesia.

Undang-Undang nomor 10 tahun 2008. Tentang Pemilihan Pemula.

UU no 7 tahun 2018. (2018). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia nomor 11 tahun 2018*. KPU.Com.

Wawancara AK 15 Mei 2021

Wawancara Anggota KPU Pangkalan Balai Romadhon 10 Maret 2021
Wawancara AP 13 Mei 2021

Wawancara AW 14 Mei 2021

Wawancara DA 15 Mei 2021

Wawancara DJ 13 Mei 2021

Wawancara DS 13 Mei 2021

Wawancara EK 14 Mei 2021

Wawancara FA 14 Mei 2021

Wawancara JA 15 Mei 2021

Wawancara Kepala Desa Rusdi Thamrin 20 April 2021

Wawancara Sekertaris Desa Mukhlis 20 April 2021

Wawancara ZM 13 Mei 2021

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.S15 /Un.09/VIII/PP.01/03/2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik **a.n. Syarief Hidayat**, tanggal 9 Desember 2020

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000,
 3. Instruksi Direktur Lembaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 5. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 6. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Kun Budiarto, M.Si.	197612072007011010	Pembimbing I
Mariyatul Qibtiyah, MA.Si.	2011049001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

N a m a : Syarief Hidayat

N I M : 1657020124

Prodi : Ilmu Politik

Judul Skripsi :

"Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan) ."

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 19 Maret 2021 s/d 19 Maret 2022

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan
1 Rektor,
2 Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3 Pembimbing Skripsi (1 dan 2);
4 ketua Prodi Ilmu Politik ;
5 Arsip .





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Prof. KH.ZainalAbidinFikry Km. 3,5 Tlp. 0711 354668 Palembang

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Syarief Hidayat
Nim : 1657020124
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul : Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)
Advisor I : Dr. Kun Budianto, M. Si

No.	Days/Date	Consulted Aspect	Comment	Signature
1.	18/3 ⁻²¹	proposal	Acc proposal perbaiki format penulisan perbanyak referensi lanjut bab ii	↓
2.	10/4 ⁻²¹	Bab ii	Acc Bab ii lanjut iii & iv	↓
3.	20/4 ⁻²¹	Bab iii iv	Acc Bab iii Perbaiki Bab iv dan lanjut Bab v	↓
4.	3/6 ⁻²¹	Skripsi	Lampirkan dokumentasi lengkap Revisi bab 4	↓
5.	8/6 ⁻²¹	Skripsi	Ubah format penulisan di bab 4 sesuai petunjuk arahan	↓
6.	9/6 ⁻²¹	Skripsi	Acc komprehensif.	↓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Prof. KH.ZainalAbidinFikry Km. 3,5 Tlp. 0711 354668 Palembang

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Syarief Hidayat

Nim : 1657020124

Jurusan : Ilmu Politik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul : Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)

Advisor II : Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.H.I

No.	Tanggal	Aspek	Saran	Paraf
1	18/3-2021	Proposal	1. Perhatikan : cover, Daftar Isi sesuaikan dengan buku pedoman terbaru. 2. BAB I → pendahuluan 3. Perbanyak referensi dan perbaiki daftar pustaka.	
2	25/3-2021	BAB II	1. Perbaiki Spasi	
3	07/04-2021	BAB II	Acc BAB II lanjut BAB III	
4	12/4-2021		Acc Bab III lanjut ke Bab IV	
5	19/5-2021	Bab III Bab IV	Tambahkan sumber hard winner. Acc Tambahkan halaman.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

REKAPITULASI NILAI

Berita acara munaqasyah skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Nama : Syarief Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 1657020124
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Hari / Tanggal : Rabu, 4 Agustus 2021
Judul Skripsi : *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Pada Tahun 2019 (Studi kasus Desa Lubuk Lancang kabupaten banyuasin Sumatera Selatan)*

Komponen Penilaian :

No.	Tim Penguji	Jabatan	Nilai
1	Dr. Kun Budianto, M.Si.	Pembimbing I	85
2	Mariyatul Qibtiyah, MA.Si.	Pembimbing II	72
3	Ainur Ropik, M.Si.	Penguji I	79
4	Hatta Azzuhri, M.Si.	Penguji II	80
5	Nilai Rata-rata Ujian Komprehensif		77,6
Nilai Keseluruhan			393,6
Nilai Rata-rata			78,72
Nilai Akhir Dalam Huruf			B

IPK :
Total SKS :

Palembang, 4 Agustus 2021

Dekan

Wakil Dekan I

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 19620620 198803 1 001

Dr. Yenrizal, S.Sos., M.Si
NIP. 197401232005011004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI





Pada hari ini Rabu tanggal 4 bulan Agustus tahun 2021 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Syarief Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 1657020124
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu pada tahun 2019 (Studi kasus desa lubuk lancang kabupaten banyuasin Sumatera selatan)*

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~, dengan Indeks Prestasi Kumulatif ---. Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Perbaiki dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Tim Penguji:

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Kun Budianto, M.Si.	Pembimbing I	
2	Mariyatul Qibtiyah, MA.Si.	Pembimbing II	
3	Ainur Ropik, M.Si.	Penguji I	
4	Hatta Azzuhri, M.Si.	Penguji II	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal 4 Agustus 2021

Ketua

Dr. Eti Yusnita, S.Ag., M.HI.
NIP. 197409242007012016

Sekretaris

Rvllian Chandra Eka Viana, MA.
NIP. 198604052019031011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Syarief Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 1657020124
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu pada tahun 2019 (Studi kasus desa lubuk lancang kabupaten banyuasin Sumatera selatan)*

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 setelah melalui sidang maka dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ____

Palembang, 4 Agustus 2021
Ketua Sidang

Dr. Et Yusnita, S.Ag.,M.HI.
NIP. 197409242007012016

**DATA PROFIL DESA LUBUK LANCANG
KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANTUASIN**

No	DESA	JUMLAH PENDUDUK					
		PENDUDUK TAHUN 2020 (Orang)		PENDUDUK TAHUN LALU (Orang)		PERSENTASE PERKEMBANGAN (%)	
		LAK-LAKI	PEREMPUAN	LAK-LAKI	PEREMPUAN	LAK-LAKI	PEREMPUAN
1	LUBUK LANCANG KECAMATAN SUAK TAPEH	2655	2490	2652	2493		
	TOTAL		5145		5134		

No	DESA	JUMLAH KEPALA KELUARGA								
		KEPALA KELUARGA TAHUN 2020 (Orang)			KEPALA KELUARGA TAHUN LALU (Orang)			PERSENTASE PERKEMBANGAN (%)		
		KK LAK-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL	KK LAK-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL	KK LAK-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
1	DESA LUBUK LANCANG	1094	84	1178	1021	79	1100			
	TOTAL	1094	84	1178	1021	79	1100			

No	DESA	KELOMPOK USIA PENDUDUK (JUMLAH ORANG)						
		Angkat kerja (usia 18-55 tahun)	Usia 18-55 tahun yang masih sekolah & tidak bekerja	Usia 18-55 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	Usia 18-55 tahun yang bekerja penuh	Usia 18-55 tahun yang bekerja tidak tentu	Usia 18-55 tahun yang cacat dan tidak bekerja	Usia 18-55 tahun yang tidak bekerja
		1	DESA LUBUK LANCANG	2949	541	913	889	596
	TOTAL	2949	541	913	889	596	9	1

No	DESA	KESEJAHTERAAN KELUARGA (JUMLAH KELUARGA)					
		PRASEJAHTERA	SEJAHTERA 1	SEJAHTERA 2	SEJAHTERA 3	SEJAHTERA 3 +	JUMLAH
		1	DESA LUBUK LANCANG	381	275	261	182
	TOTAL	381	275	261	182	79	1178

(gambar 1. Data Penduduk Desa Lubuk Lancang)

REKAP PEMILIH PEMILU 2019 KECAMATAN SUAK TAPEH

No	Kelurahan	Pemilih			Pemilih Tahun Lahir									TOTAL (2000+2001+2002)		
		L	P	Jumlah	2000			2001			2002			L	P	Jumlah
					L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah			
1	TALANG IPUH	507	511	1.018	10	15	25	11	4	15	7	2	9	28	21	49
2	DURIAN DAUN	473	459	932	8	15	23	8	5	13	2	12	14	18	32	50
3	LUBUK LANCANG	1.508	1.532	3.040	40	47	87	52	36	88	14	11	25	106	94	200
4	BIYUKU	454	418	872	15	14	29	16	17	33	8	1	9	39	32	71
5	BENGMUANG	179	176	355	7	6	13	4	6	10	1	2	3	12	14	26
6	SEDANG	876	859	1.735	30	25	55	21	27	48	8	4	12	59	56	115
7	RIMBA TERAP	379	399	778	14	6	20	6	8	14	3	1	4	23	15	38
8	TANJUNGLAUT	918	835	1.753	27	25	52	18	14	32	11	6	17	56	45	101
9	AIR SENGGIRIS	240	260	500	5	4	9	1	1	2	2	4	6	8	9	17
10	MERANTI	994	950	1.944	30	27	57	30	36	66	3	7	10	63	70	133
11	SUKARAJA	294	306	600	10	12	22	11	8	19	3	4	7	24	24	48
	Total	6.822	6.705	13.527	196	196	392	178	162	340	62	54	116	436	412	848

(gambar 2. Data Pemilih Pemula Kecamatan Suak Tapeh)



(gambar 3. Wawancara dengan bapak Rusdi Tamrin Kepala Desa Lubuk Lancang)



(gambar 4. Wawancara dengan bapak Mukhlis Sekertaris Desa Lubuk Lancang)



(gambar 5. Wawancara dengan bapak Romadhon anggota KPU Pangkalan
Balai)



(gambar 6. Wawancara dengan sampel FA)



(gambar 7. Wawancara dengan sampel EK)



(gambar 8. Wawancara dengan sampel ZM)



(gambar 9. Wawancara dengan sampel AW)



(gambar 10. Wawancara dengan sampel JA)



(gambar 11. wawancara dengan sampel DA)



(gambar 12. Wawancara dengan sampel AK)



(gambar 13. Wawancara dengan sampel DJ)



(gambar 14. Wawancara dengan sampel DS)



(gambar 15. Wawancara dengan sampel AP)